

## MODEL PEMBELAJARAN BERTUKAR PASANGAN DAN MEDIA TEKS PENGUMUMAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

Sri Wahyuni<sup>1</sup>,  
SDN 1 Taruman, Kecamatan Klambu

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to describe the model of exchanging learning pairs and media text announcements in the process of learning Indonesian and know the improvement through the model of exchanging pairs and media text announcements. The subject of this research is the fourth grader of SD Negeri 1 Taruman, Klambu Sub-district, Grobogan District. The model used is a model of exchanging pairs and media text announcements. The type of research used is classroom action research. Each cycle consists of four stages: planning, action, acting, observing and reflecting. The result of this research is in cycle I understanding of student increase. from 42% at baseline, to 63.1%. The average value from 61.05 to 70.78. From 19 students who complete on prasiklus there are 8 students, in cycle I as many as 12 students. In cycle II there is an increase from cycle I. Of the 19 completed students there are 17 students. The highest score is 90, the lowest score is 65, and the average value is 81.57. The percentage of classical success is 89.4%. Based on the value data achieved by students in cycle I and cycle II it can be concluded that by applying the model of learning can improve student learning outcomes.*

**Keywords:** *Models of exchanging pairs, Media text announcements, Learning outcomes*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan model pembelajaran bertukar pasangan dan media teks pengumuman dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan mengetahui peningkatannya melalui model pembelajaran bertukar pasangan dan media teks pengumuman. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Taruman Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. Model yang digunakan adalah model pembelajaran bertukar pasangan dan media teks pengumuman. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Hasil dari penelitian ini adalah pada siklus I pemahaman siswa meningkat. dari 42% pada kondisi awal, menjadi 63,1%. Nilai rata-rata dari 61,05 menjadi 70,78. Dari 19 siswa yang tuntas pada prasiklus ada 8 siswa, pada siklus I sebanyak 12 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I. Dari 19 siswa yang tuntas ada 17 siswa. Nilai tertinggi 90, nilai terendah 65, dan nilai rata-rata 81,57. Prosentase keberhasilan klasikal 89,4%. Berdasarkan data nilai yang dicapai siswa pada siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran bertukar pasangan, Media teks pengumuman, Hasil belajar

---

<sup>1</sup>Korespondensi: Sri Wahyuni ,S.PD.SD. Guru SD Negeri 1 Taruman UPTD Pendidikan Kecamatan Klambu, Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Email : Sriwahyuni@gmail.com

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan mempunyai sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Sebelum peneliti melakukan penelitian hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV kurang menggembirakan. Khususnya tentang menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan. Hal itu terlihat dari nilai ulangan harian yang dicapai siswa yang telah peneliti dokumentasikan di dalam daftar nilai. Masih banyak siswa yang malu bahkan takut mengungkapkan pendapatnya. Setelah peneliti melakukan analisa terhadap hasil ulangan harian yang ditempuh siswa melalui praktik bercakap-cakap tersebut ternyata nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 61,05. Dari 19 siswa yang mencapai tuntas (KKM 70) sebanyak 8 siswa (42%), sedangkan 11 siswa lainnya belum tuntas (58%). Nilai tertinggi 80, nilai terendah 40.

Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia tentang menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Taruman

Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan disebabkan karena berbagai hal baik dari guru maupun dari siswa. Dari faktor guru, kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk berpendapat, bimbingan guru masih bersifat klasikal, dan model pembelajaran yang diterapkan kurang mendorong keberanian siswa dalam berpendapat atau bertindak. Dari faktor siswa, kurang memahami tugas yang harus dilaksanakan, siswa kurang berani bertanya, dan kemampuan berbahasa siswa masih sangat rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa mengharuskan guru untuk segera mencari atau melakukan tindakan yang tepat, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Harapannya di dalam proses pembelajaran guru dapat menciptakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Demikian peneliti alami ketika mengajarkan kompetensi dasar menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan. Untuk itulah peneliti bermaksud memperbaiki pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan peneliti laksanakan dalam dua siklus. Melalui perbaikan pembelajaran ini peneliti berharap dapat meningkatkan proses dan hasil belajar Bahasa Indonesia

menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat/kegiatan.

Tujuan dari penelitian ini antara lain adalah untuk mencari faktor yang menghambat keberhasilan proses pembelajaran, untuk mencari cara yang efektif dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan, untuk memperbaiki pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal, dan untuk mendeskripsikan model pembelajaran bertukar pasangan dan media teks pengumuman dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Taruman semester 2 tahun 2015/2016.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan penelitian dilaksanakan di ruang kelas IV SD Negeri 1 Taruman Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. Pelaksanaannya dalam dua siklus, setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun pelaksanaan masing-masing siklus adalah Siklus I pada hari Kamis, tanggal 18 dan 25 Februari 2016, siklus II pada hari Kamis, tanggal 17 dan 24 Maret 2016. Penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang

menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan.

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Penelitian ini untuk mendeskripsikan perbaikan pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Taruman Kecamatan Klambu. Penelitian difokuskan pada penerapan model pembelajaran bertukar pasangan dan media teks pengumuman pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Guna untuk menghindari subyektifitas peneliti melaksanakan upaya dengan melengkapi dengan data kuantitatif dan melaksanakan diskusi untuk menghindari intersubjektivitas dalam mengambil data.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian berlangsung dalam 2 siklus, dan pada setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari langkah-langkah berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindak pembelajaran, (3) pengamatan terhadap tindak pembelajaran dan dampaknya, serta (4) refleksi terhadap tindak pembelajaran yang telah dilakukan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian per siklus berupa deskripsi hasil identifikasi dan perumusan masalah, akan peneliti uraikan secara singkat tentang langkah – langkah perbaikan yang telah direncanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### *Siklus I*

Dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan pada siswa kelas IV semester 2 SD Negeri 1 Taruman Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan tahun 2015/2016, maka peneliti mengembangkan rencana Penelitian Tindakan Kelas berupa prosedur kerja yang dilaksanakan di dalam kelas. Dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi **Perencanaan**

Data tentang rencana perbaikan pada siklus I, peneliti melakukan identifikasi masalah dan perumusan masalah untuk acuannya. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Dalam perencanaan itu

sendiri telah disusun lembar pengamatan bagi pengamat serta merancang tes formatif . Semua data perencanaan ini terlampir pada lampiran.

### **Pelaksanaan**

Perbaikan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Februari 2016 dan 25 Februari 2016. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap yaitu akan diawali dengan apersepsi dan diakhiri dengan tes formatif. Tes formatif akan dianalisa hasilnya untuk menentukan apakah upaya perbaikan pembelajaran sudah berhasil atau belum yang menjadi tolak ukur keberhasilan perbaikan.

Pengamat/teman sejawat mengamati proses perbaikan pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran bertukar pasangan dan media teks pengumuman. Pengamat / teman sejawat mencatat semua temuan pada saat pembelajaran.

Setelah melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus I dan pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan diperoleh hasil refleksi. Adapun temuan hasil refleksi untuk dilakukan

perbaikan pada siklus II adalah sebagai berikut (1) Keterlibatan siswa di dalam mengamati gambar kurang maksimal. (2) Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat masih rendah. (3) Bimbingan yang diberikan kepada kelompok hanya tertuju pada kelompok tertentu tidak merata. (4) Terdapat beberapa siswa yang masih pasif dalam pembelajaran, tidak mau melakukan demonstrasi

### **Siklus II**

Dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan pada siswa kelas IV semester 2 SD Negeri 1 Taruman Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan tahun 2015/2016. Kelas berupa prosedur kerja yang dilaksanakan di dalam kelas. Perbaikan siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

### **Perencanaan**

Data tentang rencana perbaikan pada siklus II, peneliti melakukan identifikasi masalah dan perumusan masalah untuk acuannya. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Dalam perencanaan itu

sendiri telah disusun lembar pengamatan bagi pengamat serta merancang tes formatif. Semua data perencanaan ini terlampir pada lampiran.

### **Pelaksanaan**

Perbaikan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Februari 2016. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap yaitu akan diawali dengan apersepsi dan diakhiri dengan tes formatif untuk dilakukan evaluasi.

Proses perbaikan pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran bertukar pasangan dan media teks pengumuman. Pengamat / teman sejawat mencatat semua temuan pada saat pembelajaran.

Setelah melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II dan pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan diperoleh hasil refleksi berupa hasil belajar siswa meningkat, pada siklus I rata-rata nilai 70,78 atau 63,1% setelah perbaikan pembelajaran siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,57

atau 89,4%, antusias dan ketertiban siswa lebih baik dibanding siklus I, pelaksanaan pembelajaran sangat menyenangkan, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat sudah meningkat, bimbingan yang diberikan kepada siswa sudah merata.

### Pembahasan dari Setiap Siklus

#### Kondisi Awal

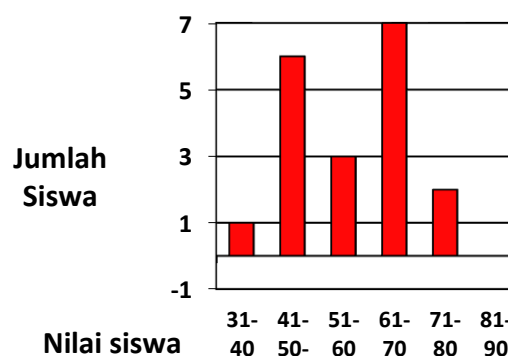
Kondisi awal merupakan alasan peneliti melaksanakan penelitian. Berikut peneliti sampaikan keadaan hasil belajar bahasa Indonesia yang dicapai siswa kelas IV SD Negeri 1 Taruman sebelum diadakan perbaikan pembelajaran. Dari hasil perolehan nilai tersebut dapat dibuat tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1 Hasil Perolehan Hasil Tes Formatif Bahasa Indonesia Prasiklus**

No	X (nilai)	frekuensi
1	31-40	1
2	41-50	6
3	51-60	3
4	61-70	7
5	71-80	2
6	81-90	0
Jumlah Siswa		19
Nilai rata – rata		61,05
Prosentase ketuntasan		42%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa banyaknya siswa yang memperoleh nilai antara 31- 40 adalah 1 siswa, nilai 41-50 ada 6 siswa, nilai 51 - 60 ada 3

siswa, nilai 61 – 70 ada 7 siswa, nilai 71 – 80 ada 2 siswa, dan nilai 81 - 90 ada 0 siswa, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Jika dibuat diagram, maka terlihat seperti gambar 1 di bawah ini.



**Gambar 1. Hasil Perolehan Nilai Tes Formatif Bahasa Indonesia Prasiklus**

#### Siklus I

Kegiatan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Banyaknya siswa yang hadir 19 siswa. Hasil belajar menunjukkan peningkatan baik proses maupun hasil belajar. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran bertukar pasangan dan media teks pengumuman dapat meningkatkan aktivitas dan perhatian siswa karena suasana pembelajaran sangat menyenangkan.

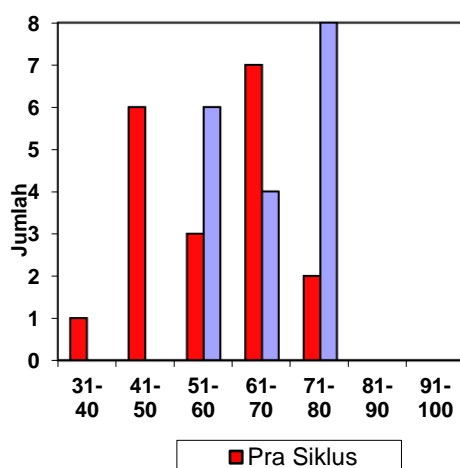
Untuk peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari pencapaian nilai dengan membandingkan hasil yang dicapai siswa pada kondisi awal sebelum perbaikan dengan hasil pada siklus I sebagaimana pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Prasiklus dan Siklus I**

No	X (nilai )	F (ferkuensi)	
		Pra Siklus	Siklus I
1	31-40	1	0
2	41-50	6	0
3	51-60	3	6
4	61-70	7	4
5	71-80	2	9
6	81-90	0	0
7	91-100	0	0
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>19</b>	<b>19</b>
<b>Nilai rata – rata</b>		<b>61,05</b>	<b>70,78</b>
<b>Prosentase ketuntasan</b>		<b>42%</b>	<b>63,1%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui pada prasiklus nilai yang diperoleh siswa 31-40 ada 1 siswa, nilai 41-50 ada 6 siswa, nilai 51-60 ada 3 siswa, nilai 61-70 ada 7 siswa, nilai 71-80 ada 2 siswa, dan nilai 81-90 ada 0 siswa. Sedangkan pada siklus I nilai 31-40 ada 0 siswa, nilai 41-50 ada 0

siswa, nilai 51-60 ada 6 siswa, nilai 61-70 ada 4 siswa, nilai 71-80 ada 9 siswa, nilai 81-90 ada 0 siswa, dan nilai 91-100 ada 0 siswa. Untuk memperjelas dapat dibuat diagram seperti pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2. Hasil Perolehan Nilai Tes Formatif Bahasa Indonesia Prasiklus dengan Siklus I**

Peningkatan hasil terlihat pada data nilai yang dicapai siswa antara pra siklus dengan siklus I sebagaimana pada tabel

dan diagram di atas. Kondisi awal sebelum perbaikan peneliti belum menerapkan model pembelajaran bertukar

pasangan dan media teks pengumuman, rata-rata nilai yang dicapai siswa pada sebelum perbaikan adalah 61,05 nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Jumlah siswa yang tuntas hanya 9 siswa. Prosentase keberhasilan / ketuntasan 42%.

Dianalisis dari nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan klasikal, hasil yang dicapai siswa pada siklus I nilai rata-rata 70,78, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Banyaknya siswa yang berhasil/tuntas 12 siswa. Prosentase keberhasilan adalah 63,1%. Jika dibandingkan antara hasil prasiklus dengan siklus I, terdapat peningkatan prosentase keberhasilan sebesar 21,1%. Hal tersebut karena pada perbaikan siklus I, peneliti menerapkan model pembelajaran bertukar pasangan dan media teks pengumuman. Model pembelajaran bertukar pasangan dan media teks pengumuman mampu menciptakan kebermaknaan belajar di kelas IV SD Negeri 1 Taruman.

Menurut Ausubel (Gatot Muhsetyo,2007:10), kebermaknaan

pembelajaran akan membuat kegiatan belajar lebih menarik, lebih bermanfaat, dan lebih menantang, sehingga lebih mudah dipahami dan lebih tahan lama diingat oleh siswa. Peneliti menyadari masih erdapat terdapat pula kegagalan, karena masih ada 5 siswa yang nilainya di bawah kriteria. Hasil belum mencapai indikator kinerja. Kegagalan siswa-siswa tersebut disebabkan karena kurang memperhatikan saat pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran dengan model bertukar pasangan kurang optimal, oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian dengan tindakan siklus II.

### **Siklus II**

Data perbandingan nilai antara kondisi awal prasiklus, siklus I, dan siklus II yang menunjukkan meningkatnya hasil belajar siswa terhadap materi tentang menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan. Berikut table perbandingan yang dimaksud.

**Tabel 3. Hasil Belajar Sebelum Siklus, Siklus I dan Siklus II**

No	nilai	F (ferkuensi)		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	31-40	1	0	0
2	41-50	6	0	0
3	51-60	3	6	0
4	61-70	7	4	6
5	71-80	2	9	3
6	81-90	0	0	10
7	91-100	0	0	0
Jumlah Siswa		19	19	19
rata – rata		61,05	70,78	81,57
Prosentase ketuntasan		42%	63,1%	89,4%



Dari tabel di atas dapat diketahui pada pra siklus nilai yang diperoleh siswa 31-40 ada 1 siswa, nilai 41-50 ada 6 siswa, nilai 51-60 ada 3 siswa, nilai 61-70 ada 7 siswa, nilai 71-80 ada 2 siswa, dan nilai 81-90 ada 0 siswa. Adapun pada siklus I nilai 31-40 ada 0 siswa, nilai 41-50 ada 0 siswa, nilai 51-60 ada 6 siswa, nilai 61-70 ada 7 siswa, nilai 71-80 ada 2 siswa, nilai 81-90 ada 0 siswa, dan nilai 91-100 ada 0 siswa. Sedangkan pada Siklus II siswa yang memperoleh nilai 41-50 ada 0 siswa, nilai 51-60 ada 0 siswa, nilai 61-70 ada 6 siswa, nilai 71-80 ada 3 siswa, nilai 81-90 ada 10 siswa, dan nilai 91-100 ada 0 siswa.

## **PENUTUP**

### **Simpulan dan Saran**

Sebelum melaksanakan penelitian hasil belajar siswa tentang menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Taruman masih rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui prosedur PTK yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam tindakan siklus I peneliti menerapkan model pembelajaran bertukar pasangan dan media teks pengumuman,

pemahaman siswa meningkat. Prosentase keberhasilan siswa dari 42% pada kondisi awal, menjadi 63,1%. Nilai rata-rata dari 61,05 menjadi 70,78. Dari 19 siswa yang tuntas pada prasiklus ada 8 siswa, pada siklus I sebanyak 12 siswa. Pada tindakan pembelajaran siklus II terjadi peningkatan dari siklus I. Dari 19 siswa yang tuntas ada 17 siswa. Nilai tertinggi 90, nilai terendah 65, dan nilai rata-rata 81,57. Prosentase keberhasilan klasikal 89,4%. Jika dibandingkan dengan kondisi sebelum perbaikan, terdapat peningkatan sebesar 47,4%. Pada siklus II hanya 2 siswa yang belum berhasil mencapai kriteria ketuntasan.

Berdasarkan data nilai yang dicapai siswa pada siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran bertukar pasangan dan media teks pengumuman maka hasil belajar Bahasa Indonesia tentang menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Taruman Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan tahun 2015/2016 dapat meningkat.

Tindak Lanjut (1) Menyampaikan laporan PKB ke perpustakaan sekolah agar dapat menjadi referensi bagi guru lain yang berminat melakukan PTK. (2) Menyampaikan laporan ini ke forum KKG

untuk dijadikan bahan diskusi. (3) Angka Kredit (PAK) untuk usul pangkat.  
Menyampaikan laporan ke Tim Penilaian

### **DAFTAR PUSTAKA**

Bahri, Djamarah, Syaiful 2006. Strategi Belajar Mengajar Jakarta : Rineka Cipta

Hartantyo Slamet, 2008. Model Pembelajaran Bahasa Indonesia. Semarang : LPMP  
Jateng.

Tim, FKIP. PDGK 4501. 2008. Pemantapan Kemampuan Profesional . Jakarta:  
Universitas Terbuka.

Wahyudin Dinn. 2006. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Universitas Terbuka.

Winataputra S. Udin. 2007. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas